BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan ketika seseorang mengenali sesuatu. Sesuatu yang diketahui selalu terdiri dari dua bagian, yaitu yang mengetahui dan yang diketahui, serta ada kesadaran untuk mengetahui sesuatu tersebut. Karena itu, pengetahuan selalu membutuhkan subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui sesuatu dan objek yang menjadi bahan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari usaha manusia untuk memahami sesuatu, atau semua tindakan manusia yang bertujuan memahami sesuatu objek tertentu (Chusniah Rachmawati, 2019).

2. Tingkat Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat dibagi menjadi enam tingkatan, seperti berikut:

a. Tahu (*know*)

Tingkat ini hanya sampai pada kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Pengetahuan pada tahap ini masih terbatas, dan cakupannya hanya sebatas penjelasan mengenai sesuatu yang diajarkan.

b. Memahami (*comprehension*)

Pada tingkat ini seseorang bisa menjelaskan suatu objek atau situasi dengan benar. Mereka mampu memahami materi yang diajarkan dan bisa menjelaskan, membuat kesimpulan, serta menafsirkan sesuatu yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang didapat pada tahap ini adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam keadaan sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi bagian-bagian yang saling terkait. Keterampilan analitis ini meliputi mendeskripsikan, membagi, mengelompokkan, membandingkan, serta membedakan komponen-komponen yang ada.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan sintesis mencakup merencanakan, merancang, mengorganisasikan, mengkategorikan, dan membuat sesuatu yang baru, serta menggabungkan berbagai bagian pengetahuan yang telah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Dalam tingkat ini, seseorang bisa menilai atau mengevaluasi sesuatu berdasarkan kriteria yang ada. Kemampuan ini membantu dalam

mengambil keputusan yang tepat dengan memilih informasi yang relevan (Syapitri *et al*., 2021).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahun yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum, faktor yang memengaruhi pengetahuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia juga memengaruhi cara menerima informasi dan pola berpikir. Semakin tua usia, semakin baik kemampuan memahami dan menerima informasi, sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin bertambah.

2) Jenis Kelamin

Pada abad ke-19, para ilmuwan dapat membedakan jenis kelamin seseorang hanya melalui otaknya, meski penelitian terbaru mengatakan bahwa secara fisik otak perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan signifikan.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk berpikir logis, memahami informasi dan menemukan solusi.

2) Pekerjaan

Lingkungan kerja bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas yang dilakukan seseorang sering kali memberi kesempatan lebih luas untuk memperoleh pengetahuan.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami kebenaran dengan mengulang hal yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Secara umum, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pengetahuan yang didapat.

4) Sumber Informasi

Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki, semakin luas pengetahuan yang bisa didapat (Darsini, 2019).

B. Perilaku

1. Pengertian

Perilaku adalah sekumpulan tindakan atau respon yang dilakukan seseorang sebagai jawaban terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Perilaku manusia menunjukkan cara seseorang memahami, merespons, dan berhubungan

dengan lingkungannya, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biologi, psikologis dan sosial (Sudayasa *et al*., 2025).

2. Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoadmodjo (dalam Loppies & Nurrokhmah, 2021) dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibagi menjadi dua.

a. Perilaku pasif atau perilaku terselubung

Respons seseorang terhadap stimulus berupa hal yang tersembunyi atau tidak terbuka. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih berupa perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, atau sikap yang menerima stimulus tersebut, dan belum bisa diamati dengan jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respons terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah bisa diamati atau dilihat oleh orang lain (Loppies & Nurrokhmah, 2021).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrence Green cara manusia berperilaku dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu faktor yang mendorong perilaku dan faktor yang mencegah perilaku. Selain itu, perilaku itu sendiri dibentuk oleh tiga hal berikut:

a. Faktor predisposisi, yang merupakan hal-hal dari dalam diri seseorang seperti usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap keyakinan dan lainnya

b. Faktor pendukung, yang muncul dari lingkungan sekitar, seperti keberadaan atau ketidakhadiran fasilitas atau layanan kesehatan seperti pusat kesehatan masyarakat, obat-obatan, alat kontrasepsi, toilet, transportasi, dan sebagainya
c. Faktor penguat, yang terjadi karena pengaruh dari luar, seperti sikap, dan tindakan para tenaga kesehatan, tokoh masyarakat (TOGA), tokoh agama (TOMA), serta peraturan atau norma yang berlaku (MRL *et al*., 2019).

C. Antibiotik

1. Pengertian

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (menghambat berkembang biaknya bakteri). Antibiotik dikelompokkan berdasarkan mekanisme kerja, struktur kimia, dan spektrum aktivitas antibakterinya. Spektrum antibiotik dibedakan atas aktivitas terhadap bakteri gram positif, gram negatif, aerob, dan anaerob. Antibiotik disebut berspektrum luas bila aktivitasanya mencakup dua kelompok bakteri atau lebih (Permenkes RI, 2021).

Antibiotik adalah kelompok senyawa, baik alami maupun sintesis, yang dapat menghentikan atau mengurangi proses biokimia dalam tubuh, terutama proses infeksi yang disebakan oleh bakteri (Fadrian, 2023).

2. Penggolongan Antibiotik

a. Berdasarkan cara kerjanya

1) Bakteriostatik, yaitu zat yang mampu menghambat atau menghentikan pertumbuhan bakteri. Contohnya sulfonamida, tetrasiklin, eritromisin, kloramfenikol, novobiosin (dalam konsentrasi rendah)

2) Bakterisida, yaitu zat yang bekerja secara langsung untuk membunuh bakteri. Contoh dari bakterisida adalah sefalosporin, penisilin, streptomisin, neomisin, kanamisin, gentamisin, (Muntasir *et al*., 2021).

b. Berdasarkan jenis bakteri

1) Antibiotik spektrum luas (broad spectrum), yaitu antibiotik yang mampu menghambat atau membunuh bakteri gram positif dan gram negatif. Contoh termasuk turunan tetrasiklin, asam amfenicol, aminoglikosida, makrolida, rifampisin, serta beberapa jenis penisilin

2) Antibiotik spektrum sempit (narrow spectrum), yaitu antibiotik yang hanya mampu menghambat satu jenis bakteri tertentu. Contoh termasuk basitrasin, eritromisin, penisilin dan beberapa jenis sefalosporin

3) Antibiotik yang aktif terhadap neoplasma (antikanker), contoh termasuk actinimisin, bleomisin, daunorubisin, mitomisin, dan mitramisin

4) Antibiotik yang aktif terhadap jamur (antijamur), contoh termasuk griseofulvin, nistatin, amfoterisin B, dan kandasidin (Muntasir *et al*., 2021).

c. Berdasarkan mekanisme kerjanya

Antibitok diklasifikasikan berdasarkan mekanisme kerjanya, yaitu:

1) Antibiotik yang menghambat dinding sel bakteri
2) Antibiotik yang menghambat metabolisme sel mikroba
3) Antibiotik yang mengganggu keutuhan membran sel mikroba
4) Antibiotik yang menghambat sintesis protein sel mikroba
5) Antibiotik yang menghambat sintesis asam nukleat dalam sel mikroba (Muntasir *et al*., 2021).

3. Prinsip Penggunaan Antibiotik

a. Penggolongan penyakit infeksi bakteri

Bakteri patogen berperan penting dalam menyebabkan berbagai penyakit menular, seperti tuberculosis (TB) yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, difteri yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae*, dan demam tifoid dan paratifoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi* dan *Salmonella Paratyphi* (Y. E. S. Sari *et al*., 2025).

b. Regulasi antibiotik sebagai obat keras

Obat keras adalah obat-obatan berbahaya yang memerlukan pengawasan medis dan hanya tersedia dengan resep dokter dari apotek, pusat kesehatan, dan fasilitas medis seperti klinik dan pusat

perawatan. Obat-obatan ini memiliki efek samping yang kuat dan jika digunakan secara tidak tepat dapat memperburuk penyakit dan bahkan menyebabkan kematian. Obat-obatan ini ditandai dengan lingkaran merah dengan garis tepi hitam dan huruf ”K” hitam ditengahnya (Florence, 2022).

c. Lama pengobatan

Pemberian antibiotik terapi meliputi antibiotik empirik dan definitif

1) Terapi antibiotik empiris

Pasien yang diduga atau didefinisikan mengalami infeksi bakteri diberi antibiotik empirik selama 48-72 jam

2) Terapi antibiotik definitif

Penggunaan antibiotik pada kasus infeksi yang sudah diketahui jenis bakteri penyebab dan pola kepekaannya (Permenkes, 2015).

d. Efek samping

Efek samping dapat berupa reaksi alergi dan gangguan fungsi organ, misalnya gangguan fungsi ginjal dan gangguan pendengaran akibat aminoglikosida (Permenkes RI, 2021).

e. Resistensi antibiotik

Resistensi antibiotik didefinisikan sebagai ketidakmampuan antibiotik untuk menghambat pertumbuhan bakteri ketika diberikan secara sistemik dalam dosis biasa atau konsentrasi minimum penghambatan (Muntasir *et al*., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia

(World Health Organization, 2015) mendefinisikan resistensi antibiotk sebagai kondisi dimana bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif dalam mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut.

4. Indikator Cara Mendapatkan, Cara Menggunakan, Cara Menyimpan, dan Cara Membuang Antibiotik

a. Dapatkan

Memperoleh obat dari sumber yang terpercaya sangat penting agar kualitas dan keamanannya tetap terjamin. Masyarakat dianjurkan membeli obat hanya dari tempat resmi dan memenuhi standar dengan izin yang diperlukan. Contohnya adalah apotek, rumah sakit, klinik, serta toko obat yang dikelola oleh tenaga kesehatan yang berkompeten seperti dokter, apoteker, dan tenaga kefarmasian. Ingat juga untuk memeriksa kondisi obat, apakah kemasannya utuh, tidak rusak, tersegel dengan baik, tanggal kadaluwarsa terbaca jelas, serta nomor registrasi tercantum di kemasan (Mairani *et al*., 2025).

b. Gunakan

Obat pada dasarnya adalah bahan yang harus digunakan sesuai dengan aturan pakai tertentu dan dosis yang tepat, agar bisa berfungsi untuk mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, dan menjaga kesehatan tubuh. Menggunakan obat harus tepat diagnosis, tepat pasien, tepat jenis obat, tepat dosis, interval penggunaan, cara pemberian, serta durasi penggunaan yang tepat (Mairani *et al*.,

2025). Untuk antibiotik khususnya, penting untuk memperhatikan petunjuk penggunaan obat yang tercantum pada kemasan dan berdasarkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Kamaruddin *et al*., 2025).

c. Simpan

Penyimpanan obat dengan cara yang benar dan tepat bisa mempertahankan kualitasnya dan mencegah obat rusak. Jika obat disimpan dalam kondisi yang tidak sesuai, seperti terlalu panas, lembap, atau terkena sinar matahari langsung, maka obat bisa menjadi tidak aman untuk digunakan. Obat harus disimpan di tempat yang tidak bisa dicapai oleh anak-anak (Kamaruddin *et al*., 2025). Berikut beberapa cara menyimpan obat dengan benar sesuai jenisnya:

1) Tablet atau kapsul: sebaiknya disimpan di tempat sejuk, jauh dari sinar matahari langsung, dan dalam wadah aslinya yang tertutup rapat
2) Obat cair: simpan di suhu ruangan, kecuali ada petunjuk pada kemasan yang menyatakan harus disimpan di dalam kulkas
3) Obat aerososl: Jangan simpan di tempat suhu tinggi, karena bisa meledak
4) Obat vagina atau ovula: Simpan dalam kulkas, tetapi jangan di freezer, karena bisa meleleh saat diambil keluar (Mairani *et al*., 2025).

d. Buang

Berikut hal-hal yang perlu diketahui mengenai cara membuang obat dengan benar:

1) Buang semua label yang ada di kemasan obat
2) Untuk obat berbentuk kapsul, tablet, atau bentuk padat lainnya, hancurkan terlebih dahulu lalu campurkan dengan tanah atau bahan-bahan yang terkontaminasi. Masukkan campuran tersebut ke dalam kantong plastik lalu buang ke dalam tempat sampah
3) Buang cairan (kecuali antibiotik) ke dalam toilet. Buang cairan antibiotik ke tempat sampah bersama dengan kemasannya (angkat labelnya)
4) Perlu diingat obat-obatan harus dihancurkan hingga habis sehingga tidak ada bagian yang tersisa (Lubis *et al*., 2022).

D. Profil Apotek Kairos Farma

Apotek Kairos Farma merupakan salah satu apotek swasta yang berada di kota Kupang yang didirikan pada tanggal 1 september 2016. Apotek ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai obat kepada masyarakat serta menjadikan diri sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat dan mahasiswa kesehatan. Apotek Kairos Farma memiliki beberapa cabang di kota Kupang untuk melayani berbagai wilayah. Berikut adalah beberapa cabang beserta alamatnya:

1. Apotek Kairos Farma Oebufu

   Alamat: Jl. W.J Lalamentik RT/RW: 002/005 Kelurahan Oebufu Kecamatan Kelapa Lima
2. Apotek Kairos Farma 2 Oesapa Barat

   Alamat: Jl. Samratulangi Raya No. 12, Oesapa Barat
3. Apotek Kairos Farma Perumnas

   Alamat: Jl. Ainiba Raya 1 kota Kupang
4. Apotek Kairos Farma 4 Oebufu-Maulafa

   Alamat: Jl. HTI Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo Kota Kupang
5. Apotek Kairos Farma Kelapa Lima

   Alamat: Jl. Timor Raya no 130, RT 013,RW 006, Kelurahan kelapa lima, kota kupang
6. Apotek Kairos Farma Penfui Alamat: Jl. Adi Sucipto Penfui, kota Kupang.